

DAMPAK COVID-19 TERHADAP INDUSTRI PARIWISATA DI MANGGARAI BARAT

Irna Karina J.Kaban¹, Ida Ayu Rostini²

^{1,2}Politeknik Elbajo Commodus

e-mail: irna.kaban@politekelbajo.ac.id

ABSTRACT

Since then the Indonesian government has started to issue policies to reduce the spread of the covid-19 virus by implementing large-scale societal restrictions that have resulted in the closure of schools, workplaces and crowded places including tourist spots and restrictions on international and national flights. This has had a huge impact on the development of the tourism industry including the West Manggarai tourism industry which is recognized as the Komodo National Park. Therefore, it is necessary in order to conduct a scientific study to determine how to dig the influence of Covid-19 is on the Tourism Industry in West Manggarai. The results of this study are invited to become the basis for policy making to deal with the impact of Covid-19 appropriately. A study of the impact of covid-19 on tourism in West Manggarai was carried out using primary and secondary data. Primary data were generated using an online questionnaire distributed to tourism actors in the period 18-31 May 2020. The selection of respondents used snowball techniques (snowball sampling) and collected 129 respondents. Ancillary data collection through literature reviews was also carried out to fruitful insights on various policies to cope with the impact of covid-19. Data analysis used qualitative and quantitative approaches. Primary data were analyzed by looking at the similarities and differences. The results of the study concluded that Covid-19 triggered a potential loss of revenue from the tourism sector of more than 5 billion throughout 2020. Most respondents did not have adequate resources related to crisis management. Several recommendations are needed to decrease the influence of covid-19 on the tourism industry including long-term, short-term recommendations and recommendations for destination marketing.

Keyword: Komodo National Park, covid-19, destination marketing.

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima: 28-09-2020.

Ditelaah: 09-10-2020.

Disetujui: 30-10-2020.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok, terjadi serangkaian kasus penyakit pneumonia yang diakibatkan oleh virus novel corona atau 2019-nCoV (Huang et. al., 2020). Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam selang waktu yang tidak lama, kasus penyakit yang disebabkan oleh 2019-nCoV bermunculan di sejumlah negara seperti Thailand, Jepang Korea selatan dan Amerika Serikat. dengan situasi penyebaran yang masif dan cepat, serta dampak kesehatan yang diakibatkan, WHO mengumumkan bahwa 2019-nCoV atau covid-19 merupakan penyakit pandemi. Jumlah kasus yang

disebabkan oleh penyakit ini terus meningkat, per tanggal 24 mei jumlah kasus covid-19 di seluruh dunia mencapai 2,5 juta kasus, dimana lebih dari 3000 ribu jiwa meninggal (ECDC, 2020).

Gosling, Scott & Hall (2020) mengemukakan belum adanya vaksin Covid-19, penerapan social distancing, penutupan sekolah dan tempat kerja sebagai tindakan pencegahan penyebaran penyakit tersebut, memiliki efek kepada perekonomian. lebih lanjut dijelaskan bahwa pembatasan perjalanan internasional, regional dan lokal mempengaruhi perekonomian nasional termasuk kepariwisataan, seperti berkurangnya jumlah kegiatan wisata internasional dan domestik, tutupnya usaha di dunia pariwisata, seperti hotel, cafe, dan restoran bahkan penyewaan gedung untuk pertemuan festival maupun acara olahraga.

Di Indonesia, Presiden telah menetapkan

keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana Nasional. Meluasnya Penyebaran Covid-19 di Indonesia berdampak luar biasa terhadap pariwisata Indonesia, salah satunya terjadi penurunan kunjungan wisatawan ke Indonesia setelah Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO. Pada periode Januari hingga maret kunjungan wisatawan asing di Indonesia mencapai 2,61 juta kunjungan atau turun 30,62% dibandingkan tahun 2019 dimana jumlah kunjungan wisatawan asing mencapai 3,76 juta kunjungan (Kemenparekraf, 2020). Kerugian Indonesia di sektor pariwisata diprediksi mencapai 4 juta dolar Amerika Serikat (Kompas, 2020).

Selain itu, terdapat 45 ribu wisatawan mancanegara dan 9 kapal pesiar internasional yang membatalkan kunjungan ke Labuan Bajo, dimana 1 kapal pesiar tersebut memiliki kapasitas 1200-2500 orang (Media Indonesia, 2020). Pembatalan tiket perjalanan ke Labuan Bajo, pembatalan paket wisata, penutupan hotel, restoran dan travel jasa wisata yang menyebabkan pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan (pos-kupang.com). penurunan aktivitas wisata di Labuan bajo berdampak kepada tenaga kerja di industri pariwisata. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Manggarai Barat sebanyak 73 tenaga kerja di industri pariwisata mengalami PHK dan 1.506 orang dirumahkan (Kumparan, 2020).

Karena situasi dan kondisi yang kian berdampak pada sektor pariwisata, termasuk kesejahteraan para pelaku pariwisata, maka perlu dilakukan strategi dan upaya yang komprehensif dalam percepatan penanganan Covid-19 di sektor Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat. Penanggulangan pandemi Covid-19 di dunia Pariwisata membutuhkan peran serta semua pihak, baik pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pihak Swasta, dan seluruh elemen masyarakat. Tujuan studi ini adalah untuk mengkaji dampak pandemik covid-19 terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat dan Labuan Bajo khususnya, serta memberikan rekomendasi kebijakan kepada para pemangku kepentingan terkait pengembangan kepariwisataan pascapandemi Covid-19 di Kabupaten Manggarai Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata dan Manfaat terhadap perekonomian

Dalam konteks kebijakan kepariwisataan Indonesia, salah satu pedoman dasar adalah Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. pada bagian pembukaan UU No.10 Tahun 2009, disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. lebih lanjut dalam pasal 4, penyelenggaraan kepariwisataan memiliki tujuan diantaranya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan dan mengatasi pengangguran. Dari pasal ini dapat terlihat bahwa orientasi terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan mendasar dalam aktivitas kepariwisataan.

Lebih jauh dalam Bab VII Pasal 23, disebutkan bahwa pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban:

- menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan.
- menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata dan meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum.
- memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergalai; dan
- mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.

Sebagaimana yang tertuang pada pasal di atas, dalam kondisi pandemi Covid-19 Seperti saat ini, Pemerintah Daerah wajib memberikan dukungan insentif bagi para pelaku pariwisata sebagai salah satu sektor yang paling terdampak agar tetap bertahan di masa krisis.

COVID-19: Bencana, darurat Kesehatan masyarakat dan Tanggung jawab pemerintah.

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan Bencana, disebutkan dalam Pasal 1 bahwa bencana adalah peristiwa

atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. masih dalam pasal yang sama, dikemukakan juga definisi bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit. adapun mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. dalam pasal 8 disebutkan tanggung jawab pemerintah daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi:

1. penjaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana sesuai dengan standart pelayanan minimum.
2. perlindungan masyarakat dari dampak bencana
3. pengurangan risiko bencana dan pemanduan pengurangan risiko bencana dengan program pembangunan; dan
4. pengalokasian dana penanggulangan bencana dalam anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang memadai.

Pada saat ini, masyarakat dunia tengah dilanda bencana pandemi Covid-19, tak terkecuali di Kabupaten Manggarai Barat dan Labuan Bajo khususnya sebagai salah satu destinasi Pariwisata internasional. Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat wajib memperhatikan isu kebencanaan, baik bencana alam maupun nonalam, serta mengambil langkah-langkah strategis mitigasi bencana alam dalam sektor pariwisata karena pada dasarnya perlindungan terhadap seluruh masyarakat dan pelaku usaha pariwisata merupakan hal yang krusial dan patut menjadi perhatian sebagai salah satu komponen yang terdampak pandemi Covid-19.

Dalam pasal 4 dinyatakan bahwa pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah bertanggungjawab melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat melalui penyelenggaraan kekarantina kesehatan. Pemerintah pusat dan Daerah juga bertanggungjawab terhadap ketersediaan sumber

daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kekarantina kesehatan sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 6. Pasal 8 juga menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak mendapatkan pelayanan kesehatan dasar sesuai kebutuhan medis, kebutuhan pangan dan kebutuhan kehidupan sehari-hari selama masa karantina. dari sejumlah pernyataan dalam UU kekarantina kesehatan diatas jelas bahwa pemerintah pusat dan daerah wajib memfasilitasi setiap lapisan masyarakat di tengah ketidakpastian roda perekonomian akibat covid-19 yang mewabah, termasuk di Kabupaten Manggarai Barat. Bantuan dan dukungan terhadap para pelaku usaha pariwisata perlu diperhatikan, mengingat sektor pariwisata salah satu industri yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Manggarai Barat.

METODE

Metode pengumpulan data menggunakan Data primer maupun sekunder, data primer diperoleh dari sumber pertama untuk mendapatkan informasi terbaru. salahsatu cara untuk mengumpulkan data primer ialah menggunakan kuesioner. kuisisioner merupakan bentuk pertanyaan tertulis mengenai suatu masalah atau bidang ayang akan diteliti dan emlibatkan sekelompok orang. Kuisisioner bermanfaat ketika peneliti ingin mengkaji pemikiran dari populasi yang lebih besar. Studi ini memanfaatkan kuesioner daring (online) kepada responden atau pelaku pariwisata di Manggarai Barat. Responden mengakses kuesioner melalui situs: <https://s.id/covid-lbj> selama 18-31 Mei 2020. Kuesioner ini bertujuan mengumpulkan data primer mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap para ppelaku pariwisata di Manggarai Barat, tingkat kerentanan dan ketahanan serta dukungan yang diharapkan di tengah kondisi pandemi. kuesioner ini menggabungkan pertanyaan terbuka dan tertutup.

Penentuan informan atau respnden menggunakan teknik snowball sampling, yaitu pengambilan sampel secara bola salju, semakin ke bawah maka semakin luas atau besar. menurut Neuman (2003) teknik snowball sampling adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.

Survey data sekunder merupakan pengumpulan

data yang relevan dari sumber berupa jurnal, dokumen-dokumen kebijakan dan peraturan perundangan, serta artikel/situs dari internet.

Pendekatan Studi

penelitian ini menggabungkan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (sugiyono, 2011). Analisis metode campuran ini bersifat sejajar atau bersamaan yakni data kualitatif dan kuantitatif digabungkan dalam waktu yang sama dan dianalisis agar saling melengkapi.

Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah jabaran teori, konsep, atau hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan topik dan permasalahan daerah studi. Tujuan utamanya yaitu membantu peneliti dalam memecahkan masalah penelitiannya sedangkan tujuan lainnya adalah memperoleh gambaran tentang kedudukan penelitiannya terhadap penelitian-penelitian lain (Sumaryanto, 2008). pada penelitian ini, kajian pustaka dilakukan terhadap teori dan kebijakan yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan pasca pandemi Covid-19.

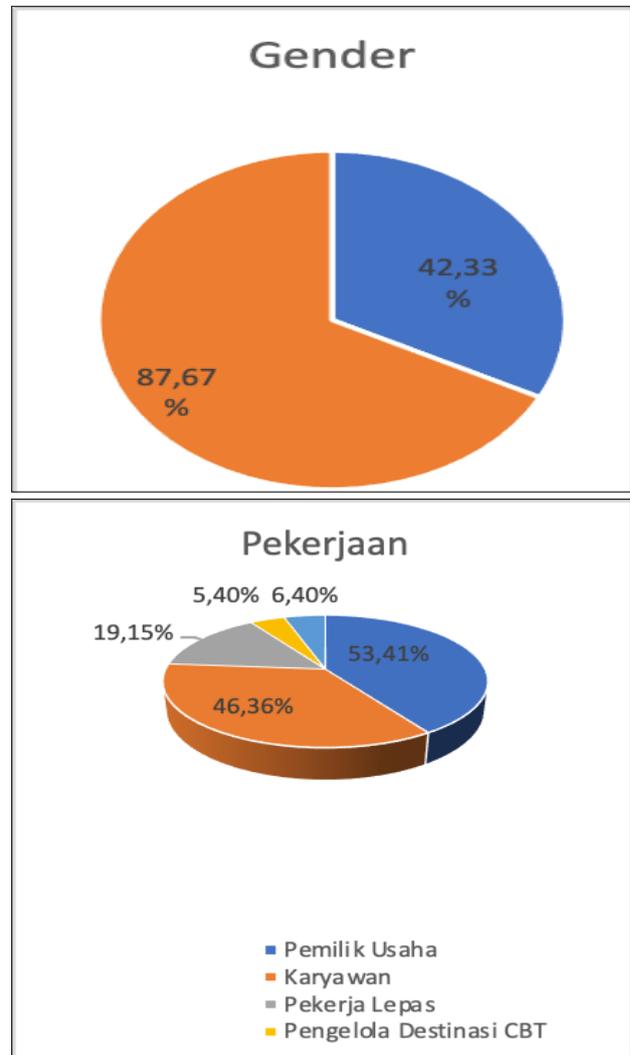
HASIL

Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kepariwisataan di Kabupaten Manggarai Barat, dilakukan survey dengan menyebarkan kuesioner secara daring kepada para responden yang dapat diakses pada tautan: s.id/covid-lbj bagian ini menguraikan hasil kuesioner yang telah diisi oleh para responden dan analisis terhadap jawaban yang diberikan.

Profil dan Karakteristik Responden

Dari jadwal penyebaran kuesioner selama 2(dua) pekan, terhitung sejak 18 mei 2020 hingga 31 mei 2020 diperoleh 129 responden yang merupakan para pelaku pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat. Gambar 1 menunjukkan bahwa berdasarkan gender, dari total 129 responden para pelaku usaha pariwisata merupakan laki-laki dengan presentase sebesar 67% (87 orang) sedangkan perempuan sebesar 33% (42 orang). berdasarkan kategori pekerjaan di usaha pariwisata, responden terbesar merupakan para pemilik usaha yaitu sebanyak 53

orang atau 41% berikutnya karyawan 36%, pekerja lepas 15%, pengelola destinasi pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism/CBT) 4% dan lain-lain 4%.



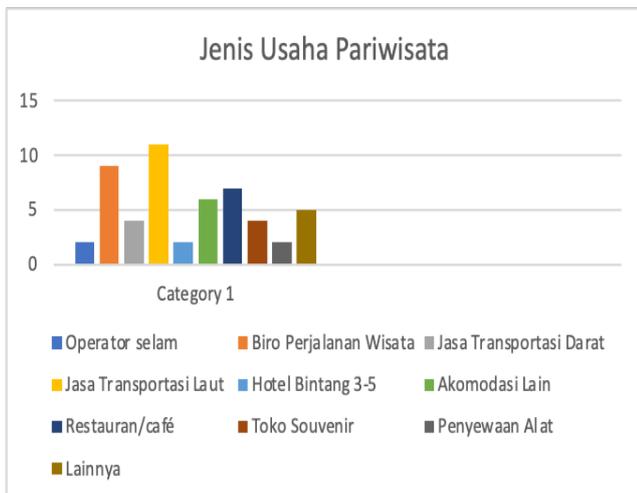
Gambar 1. Responden berdasarkan Gender dan Pekerjaan.

Lebih lanjut, Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar para pemilik usaha memiliki karyawan sebanyak 1-5 orang (24 responden), sedangkan 10 responden tidak memiliki karyawan atau bekerja sendiri. Selain itu, sebanyak 7 responden memperkaya karyawan sebanyak lebih dari 20 orang; 6 responden sebanyak 6-10 orang, 4 responden sebanyak 11-15 orang, dan 1 orang sebanyak 16-20 orang.



Gambar 2. Jumlah Karyawan dari pemilik usaha

Dari jenis usaha pariwisata responden (Gbr.3), sebagian besar (11 responden) adalah pemilik usaha di bidang jasa transportasi laut. Disusul oleh pemilik biro/agen perjalanan wisata (9 responden), restoran/café (7 responden), usaha akomodasi lainnya (hotel bintang 1-2, guest house, homestay) sebanyak 6 responden, selebihnya merupakan pemilik usaha jasa transportasi darat (4 responden), toko souvenir (4 responden), serta jumlah usaha lainnya di bidang diving, penyewaan alat snorkeling, kerajinan tenun dan fotografi/videografi trip.



Gambar 3. Jenis Usaha Pariwisata Responden.

Dari segi lama bekerja di sektor pariwisata (Gbr.4), sebagian besar pemilik usaha pariwisata di Manggarai Barat (67%) telah menjalankan usahanya selama 1-5 tahun, berikutnya 6-10 tahun sebanyak 25% dan sisanya telah bekerja selama 11-20 tahun (1%). Persentase tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas pemilik usaha merupakan “pemain baru” dalam menjalankan usaha pariwisata di Labuan bajo, yakni dalam rentang tahun 2015-2019. pada masa yang sama, Kementerian Pariwisata mencanangkan Labuan bajo sebagai salah satu destinasi pariwisata

prioritas di Indonesia. sejak saat itu, kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke labuan bajo menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Mengenal Tamu Responden.

Menurut Pemilik usaha akomodasi dan perjalanan wisata (Gbr.8), wisatawan yang berkunjung ke Labuan bajo sebelum pandemi sebagian besar berasal dari Eropa (47%). Tamu dari Jerman dan Inggris lebih banyak daripada tamu dari negara-negara Eropa lainnya. Tamu domestik menempati posisi kedua (25%) dan sebagian besar berasal dari Jakarta, Surabaya dan Denpasar. kemudian disusul Amerika Utara (8%), Asia Timur (7%), Australia dan Selandia Baru (6%). Jumlah tamu dari India, Timur Tengah dan Afrika tidak terlalu banyak dibandingkan jumlah tamu dari negara-negara sebelumnya.

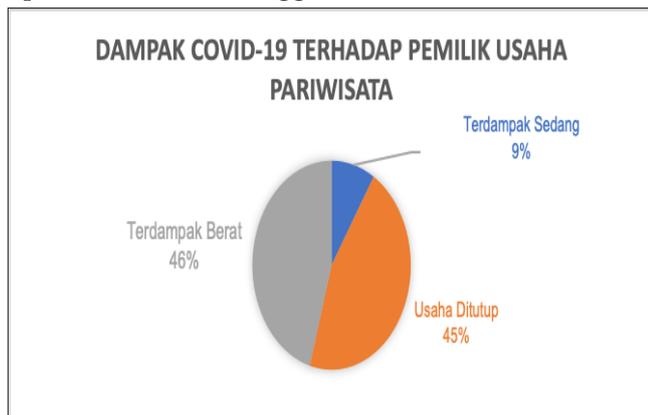


Gamar 4. Asal Wisatawan ke Labuan Bajo Pra-Pandemik Menurut Pemilik Usaha.

Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan penuturan para karyawan di sektor akomodasi dan perjalanan wisata yang berhubungan dengan reservasi tamu. sebagian besar tamu ditempatkan kerja berasal dari Eropa (52%), kemudian disusul oleh tamu Domestik (21%), Amerika Utara ((9%), Asia Timur (5%), Australia dan Selandia Baru (4%), serta india dan Timur Tengah (2%). Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi sektor Pariwisata labuan bajo pasca pandemi, terkait upaya-upaya dalam mendatangkan kembali para wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.

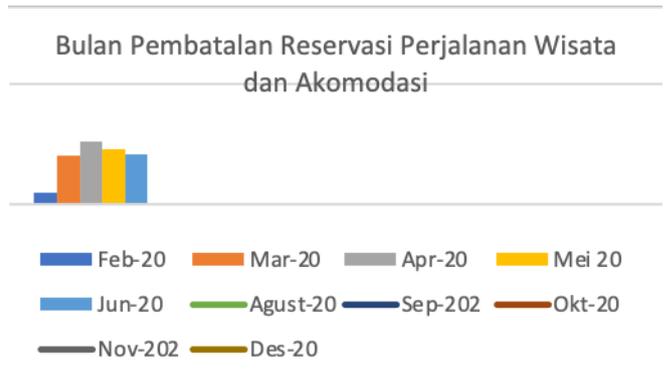
Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata di Manggarai Barat.

Wabah Covid-19 yang muncul di penghujung tahun 2019 lalu berdampak besar pada setiap lapisan masyarakat, khususnya para pengusaha dalam hal ini adalah pengusaha di bidang pariwisata. Gambar 12 memperlihatkan adanya komposisi persentase yang sama antara responden yang terdampak berat dan responden yang menutup usahanya. Masing-masing sebesar 46%. Adapun 8% responden lainnya menyatakan pandemi menyebabkan dampak sedang pada usaha yang dijalankan. Hal ini menunjukkan dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan tidak adanya perputaran pendapatan untuk membiayai operasional usaha pariwisata, bahkan tidak sedikit yang menutup usaha tersebut. kondisi ini semakin diperparah dengan pernyataan semua responden (100%) bahwa pendapatan mereka selama januari-april 2020 tidak akan cukup memenuhi biaya operasional usaha hingga akhir tahun 2020.



Gambar 5. Dampak Covid-19 terhadap Responden Pemilik Usaha Pariwisata.

Dampak lain dari Pandemi Covid-19 ialah pembatalan reservasi perjalanan wisata maupun akomodasi di Labuan Bajo. Gambar dibawah menunjukkan pembatalan ini terjadi mulai februari 2020. meningkat drastis pada maret 2020 dan puncaknya terjadi pada april 2020. jumlah pembatalan reservasi terus berkurang sampai kuartal terakhir 2020. hal ini menyiratkan harapan bahwa pariwisata di Labuan Bajo maupun Manggarai Barat akan mulai bergeliat pada akhir tahun ini juga.



Gambar 6. Pembatalan reservasi perjalanan dan akomodasi ke Labuan Bajo.

Pembatalan reservasi sama dengan kehilangan potensi pendapatan. Gambar diatas memperlihatkan potensi pendapatan yang hilang selama 2020 karena adanya pembatalan reservasi wisata dan akomodasi. sebagian besar responden (10 orang) akan kehilangan potensi pendapatan antara 50-100 juta rupiah. kelompok responden kedua (9 orang) akan kehilangan potensi pendapatan antara 25-50 juta rupiah. dan 6 responden lainnya akan kehilangan kurang 25 juta rupiah. Bila digabungkan dengan potensi kehilangan pendapatan dari responden-responden lainnya. maka sektor pariwisata di labuan bajo dalam tahun 2020 akan mengalami kehilangan pendapatan lebih dari 5 milyar rupiah.

Potensi Pendapatan yang hilang akibat pandemi di industri Perhotelan/akomodasi misalnya menyebabkan para pemilik usaha perlu mencari strategi terbaik untuk membiayai operasional usaha, termasuk beban gaji pegawai, perawatan aset, utilitas (telepon, listrik, air, internet) sebab tingkat hunian kamar yang menurun drastis pada masa pandemi.

Terkait pengaruh pandemi terhadap para karyawan di sektor pariwisata, sebagian besar responden yang bekerja sebagai karyawan di industri pariwisata mengaku masih bekerja namun terdapat kebijakan pemotongan upah/gaji (46%) dan dirumahkan atau diminta gaji tanpa cuti (43%). sementara itu 9% lainnya terpaksa harus kehilangan pekerjaan atau diberhentikan (PHK), meskipun 2% menyatakan masih bekerja dengan gaji normal. Adapun persentase terhadap pengurangan gaji karyawan sebesar 71% responden berkisar antara 25-50% dari gaji normal dan 10% lainnya kurang dari 25% gaji normal. Sejumlah efek yang ditimbulkan dari pandemi terhadap status para pekerja/karyawan di sektor pariwisata ini tidak bisa dihindari

karena berkurangnya perolehan pendapatan dari perusahaan yang menaungi para pekerja.

Sementara itu, para pekerja lepas juga mengalami kehilangan potensi pendapatan akibat pembatalan kerja sepanjang tahun 2020 yang dipicu oleh pandemi. sebanyak 9 responden menyatakan kehilangan perolehan kurang dari 10 juta rupiah, sedangkan 7 responden berkisar 10-25 juta rupiah. sebagian kecil lainnya (3 responden) berkisar 25 juta hingga 100 juta rupiah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil survey dampak covid-19 terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat seperti dipaparkan pada bab sebelumnya maka beberapa kesimpulan dan rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut :

Kesimpulan

Profil dan Karakteristik Responden

- Sebagian besar responden masih tergolong baru (1-5 tahun) dalam memulai usaha atau bekerja di sektor pariwisata di Manggarai Barat.
- Jumlah karyawan sebagian responden pemilik usaha (kurang dari 5 orang atau bekerja sendiri), sebagian besar usaha wisata yang dimiliki responden di Manggarai Barat masih tergolong usaha kecil-menengah.
- Dua temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha pariwisata di Manggarai Barat belum memiliki pengalaman maupun sumberdaya yang memadai untuk mengantisipasi krisis Covid 19.

Dampak Covid-19

Covid-19 memicu potensi kehilangan pendapatan sektor pariwisata di Manggarai Barat lebih dari 5 Milliar rupiah sepanjang 2020. hal ini diakibatkan oleh pembatalan reservasi kunjungan wisata maupun akomodasi yang mulai terjadi sejak february sampai akhir tahun ini, dengan puncaknya pada bulan Maret - Juni.

- Ketidadaan rencana manajemen krisis dari sebagian besar responden, pemilik usaha maupun pengelola destinasi Pariwisata CBT membuat pukulan Covid-19 terasa lebih berat.
- Untuk mencukupi kebutuhan hidup selama

pandemik terjadi, mayoritas responden menggunakan tabungannya dan mulai bekerja di luar sektor pariwisata.

Pemasaran Pariwisata Manggarai Barat.

- Pasar terbesar pariwisata di Manggarai Barat pra-pandemi berasal dari Eropa (mayoritas jerman dan Inggris), disusul oleh tamu domestik (Mayoritas Jakarta, Surabaya dan Denpasar).
- Sebagian besar responden (59%) tidak akan mengubah target pasar mereka ketika pandemi ini berakhir. Responden yang mau mengubah target pasarnya, memilih pasar yang lebih dekat Domestik, Asia Timur dan Asia Tenggara.
- Protokol CHS (Clean, Health and Safety) sangat perlu diperhatikan di destinasi, mengingat lokasi sumber tamu domestik termasuk zona merah Covid-19.

Rekomendasi

Rekomendasi yang disampaikan terdiri atas dua bagian, yaitu: (1) Rekomendasi Prioritas berupa kegiatan jangka pendek yang sebaiknya segera dilakukan, dan (2) Rekomendasi jangka panjang yang terdiri atas tata kelola destinasi/kelembagaan dan Pemasaran.

- Menanggapi dengan sigap kebutuhan dukungan material (bahan pangan maupun bantuan Langsung tunai) yang sangat diharapkan oleh para responden. Bantuan material ini akan sangat bermanfaat untuk mencukupi sebagian dari kebutuhan sehari-hari para pelaku wisata, sehingga mereka dapat bertahan sampai perekonomian pariwisata di Manggarai Barat mulai bergerak lagi.
- Bantuan permodalan dengan skema pinjaman lunak juga sebaliknya disalurkan kepada pemilik usaha wisata yang masih tergolong usaha kecil-menengah. dengan semikian, para garda terdepan penggerak pariwisata Manggarai Barat ini dapat segera bekerja ketika pandemi Covid-19 mulai reda.
- Memastikan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai bagi warga maupun wisatawan untuk mendukung penerapan protokol CHS+E (Clean, Health, Safe + Safe). Ketersediaan fasilitas yang memadai memudahkan

warga dan wisatawan untuk menjalankan protokol CHS yang ditetapkan. Unsur E (Easy) mempertimbangkan kemudahan yang didapatkan warga maupun wisatawan dalam beraktivitas pada masa new normal (kewajaran yang baru) sesuai protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Huang, C, Wang, Y., Li, X, Ren, L, Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., xIA, j

Neuman, W. Lawrence. (2003). *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.

Stefan Gossling, Daniel Scott & C. Michael Hall (2020). *Pandemic, tourism and global change: a rapid assessment of Covid-19*, *Journal of Sustainable Tourism*.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta.

DOKUMEN KEBIJAKAN DAN PERATURAN PERUNDANGAN

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. 26 April 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66. Jakarta.

Artikel Internet

European Centre for Disease Prevention and Control, (2020, 22 Mei). COVID-19 situation update worldwide, as of 22 May 2020. Diakses pada tanggal 22 Mei 2020, dari <https://www.ecdc.europa.eu/en/geographical-distribution-2019-ncov-cases>.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020, 24 Mei). *Infografis COVID-19* (24 Mei 2020). Diakses pada tanggal 24 Mei 2020 dari <https://covid.19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-24-mei-2020>.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Menjaga Ekonomi Indonesia Terhadap Dampak Negatif Pandemi Covid-19*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2020. dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-menjaga-ekonomi-Indonesia-terhadap-dampak-negatif-pandemik-covid-19/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020, 23 Mei). *Pencegahan Covid-19 di Tempat Kerja Era New Normal* Diakses pada tanggal 26 Mei 2020 dari <http://kemenparekraf.go.id/post/siaran-pers-enam-langkah-kemenparekraf-di-masa-darurat-covid-19>.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020, 4 April). *Kemenparekraf Buka Jalur Pengaduan bagi Pelaku Parekraf Terdampak COVID-19*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2020 dari <http://www.kemenparekraf.go.id/post/siaran-pers-kemenparekraf-buka-jalur-pengaduan-bagi-pelaku-parekraf-terdampak-covid-19>.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020, 24 April). *Siaran Pers: Enam Langkah Kemenparekraf di Masa Darurat Covid-19*, Diakses pada tanggal 24 Mei 2020 dari <http://www.kemenparekraf.go.id/post/siaran-pers-enam-langkah-kemenparekraf-di-masa-darurat-covid-19>.

Kementerian Pariwisata Indonesia, (2020, 4 Mei). *Siaran Pers: Penurunan Kunjungan Wisman ke Indonesia Akibat Pandemi COVID-19 sesuai perkiraan*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2020 dari <http://kemenparekraf.go.id/post/siaran-pers-penurunan-kunjungan-wisman-ke-Indonesia-akibat-pandemi-covid-19-sesuai>

perkiraan.

Kompas.com (2020, 16 April).Kunjungan Turis Asing ke Labuan Bajo Anjlok 50%. Diakses pada tanggal 24 Mei 2020. dari: <https://travel.kompas.com/read/2020/04/16/070700827/kunjungan-turis-asing-ke-labuan-bajo-anjlok-50-persen>.

Kompas.com(2020, 24 April) hingga 1 juni, Bandara Komodo Tak Layani Penerbangan Penumpang. Diakses pada tanggal 24 Mei 2020, dari <https://regional.kompas.com/read/2020/04/24/17301641/hingga-1-juni-bandara-komodo-tak-layani-penerbangan-penumpang>.

Kumparan.(2020, 20 April).Imbas Corona, 1.506 Pekerja di Sektor Pariwisata Labuan Bajo Dirumahkan. Diakses pada tangga; 24 Mei 2020 dari <https://kumparan.com/florespedia/imbas-corona-1.506-pekerja-di-sektor-pariwisata-labuan-bajo-dirumahkan-1tG7M4aRpu4>.

Kupang.antaraneews.com(2020, 26 maret). Paket Wisata dibatalkan. Ratusan Pramuwisata di Labuan bajo menganggur.Diakses pada tanggal 22 Mei 2020. dari <https://kupang.antaraneews.com/berita/30410/paket-wisata-dibatalkan-ratusan-pramuwisata-di-labuan-bajo-menganggur>.

--m@ya